

**EVALUASI EFEKTIVITAS PELATIHAN TEMATIK PADI LAHAN RAWA  
DENGAN METODE KIRKPATRICK PEMBELAJARAN**

***EVALUATION OF THE EFFECTIVENESS OF RAW LAND THEMATIC TRAINING  
USING THE KIRKPATRICK LEARNING METHOD***

**Adhis Millia Windhy<sup>1\*</sup>, Tota Totor Naibaho<sup>2</sup>**

<sup>1\*</sup>(Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan)  
(Email: adhismillia@pertanian.go.id)

<sup>2</sup>(Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang)  
(Email: totatotor.naibaho@gmail.com)

\*Penulis korespondensi: adhismillia@gmail.com

**ABSTRACT**

*Training can be said to be successful if the training is able to achieve the goal of improving and increasing the competence of participants both from knowledge, skills and attitudes apart from the good implementation of the training. To see this, it is necessary to evaluate the training of the training activities carried out. The evaluation can be done by looking at the effectiveness of training through level learning to see the effectiveness of participants in the thematic training of swamp rice. Based on this, this study aims to: 1) Know the characteristics of the training participants, 2) Evaluate the effectiveness of thematic training on swamp rice using the Kirkpatrick method at the learning level. The results obtained from the characteristics of the respondents who participated in the training were 41-50 years old, 31.81%, the majority of whom were male, 89.10%, with 40 high school education levels (36.67%) Based on the data from the paired t-test results, it is known that the significance value is 0.00 which is less than the significance level of 0.05 ( $0.00 < 0.05$ ). This means that there is a significant difference between the average pretest and posttest scores of the training participants. So it can be stated that the thematic training for swamp rice held by the Binuang Agricultural Training Center in its working area is effective as seen from the evaluation of learning in improving the competence of participants.*

**Keywords:** *Effectiveness, Evaluation, Kirkpatrick Method, Learning Level*

**ABSTRAK**

Pelatihan dapat dikatakan berhasil adalah jika pelatihan itu mampu mencapai tujuan dalam memperbaiki dan meningkatkan kompetensi peserta baik dari pengetahuan, ketrampilan maupun sikap selain dari baiknya pelaksanaan penyelenggaraan pelatihan. Untuk melihat hal perlu dilakukan evaluasi pelatihan terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan bisa dengan melihat efektifitas pelatihan melalui level learning untuk melihat efektivitas peserta pelatihan tematik padi lahan rawa. Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui karakteristik peserta pelatihan, 2) Mengevaluasi efektivitas pelatihan tematik padi lahan rawa dengan metode Kirkpatrick pada tingkat pembelajaran (*learning level*). Diperoleh hasil karakteristik dari responden peserta pelatihan rata-rata berusia 41-50 tahun sebesar 31.81%, mayoritas berjenis kelamin laki-laki 89.10% dengan tingkat

pendidikan SMA sebanyak 40 orang (36.67%). Berdasarkan data tabel hasil uji t berpasangan diketahui nilai signifikansi 0.00 yang kurang dari taraf signifikansi 0.05 ( $0.00 < 0.05$ ). Hal ini berarti ada perbedaan nyata antara nilai rata-rata pretest dan posttest dari peserta pelatihan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pelatihan tematik padi lahan rawa yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang di wilayah kerjanya efektif dilihat dari evaluasi learning dalam peningkatan kompetensi peserta.

**Kata kunci:** Efektifitas, Evaluasi, Metode Kirkpatrick, Learning Level

## PENDAHULUAN

Pelatihan sebagai kebutuhan praktis dan vital yang memungkinkan karyawan untuk berkembang dan maju di dalam organisasi dan meningkatkan nilai pasar, menghasilkan tenaga dan keamanan pekerjaan dari seorang karyawan (Kohlrausch et.al., 2014). Organisasi penting untuk mempraktekkan pelatihan dan pengembangan dalam kegiatan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Pimpinan perlu memberi perhatian serius dan menerapkan semua sumber daya yang dialokasikan dalam anggaran organisasi untuk pelatihan dan pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi serta karyawan untuk kelancaran hidup bersama dalam organisasi (Boadu et al., 2014). Pelatihan juga merupakan suatu tindakan untuk memberikan pengetahuan (*knowledge*), Sikap (*affectif*) dan keterampilan (*skill*) yang merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kinerja dari setiap karyawan.

Menurut Anthony et al (2006) sebuah pelatihan yang berhasil adalah pelatihan yang baik dalam pelaksanaannya dan juga mampu mencapai tujuan dengan memperbaiki atau meningkatkan performa kerja karyawan. Evaluasi merupakan suatu unsur manajemen dalam program pelatihan. Suatu kegiatan pelatihan harus diawali dan diakhiri dengan evaluasi, sehingga proses pelatihan dapat dinyatakan efektif dan komplit. Manajemen pelatihan mempunyai distingtif istimewa, dan evaluasi bertujuan untuk mengawasi tercapainya suatu tujuan. Evaluasi bisa dikatakan efektif dan efisien bila kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dengan baik. Definisi lain evaluasi juga memberikan penjelasan tentang taraf keberhasilan peserta, halangan-halangan yang ada, kekurangan dan kekukuhan yang dihadapi. Evaluasi pelatihan merupakan upaya mengumpulkan informasi dan untuk mengenal serta menerapkan cara yang efektif dalam menggunakan asal usul dari latihan yang ada untuk memperoleh tujuan pelatihan secara menyeluruh. Evaluasi pelatihan berusaha untuk memperoleh informasi-informasi mengenai hasil-hasil pelatihan, sesudah itu menggunakan informasi tersebut dalam penilaian peserta pelatihan. Evaluasi pelatihan pun menggunakan *feedback* dari peserta pelatihan dalam memutuskan kebijakan mana yang akan digunakan untuk membenarkan pelatihan.

Evaluasi dari pelatihan juga sebagai penentu patokan keberhasilan dari suatu pelatihan dan penilaiannya. Suatu program latihan memang sangat perlu untuk dievaluasi karena dengan evaluasi dapat diketahui seberapa besar usaha pelatihan ini dapat mengubah perilaku dari peserta yang sesuai dengan harapan pelatih dan perusahaan. Evaluasi pelatihan juga memiliki unsur mengendalikan proses dan hasil program pelatihan yang dapat memastikan suatu program pelatihan yang teratur, efektif dan efisien.

Definisi Evaluasi Pelatihan adalah suatu prosedur untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam program pelatihan. Evaluasi pelatihan fokus kepada pandangan terhadap proses pelatihan dan memberikan penilaian terhadap hasil pelatihan serta dampak pelatihan yang berhubungan dengan kinerja SDM. Metode untuk melihat Evaluasi yang efektif dapat menggunakan metode Kirkpatrick. Metode ini dikembangkan oleh Donald L. Kirkpatrick pada

tahun 1959 seorang pakar di bidang pembelajaran dan pengembangan yang menggunakan empat level dalam menggolongkan berbagai hasil dari pelatihan. Empat level tersebut adalah level reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil dari para peserta pelatihan.

Pada level satu metode Kirkpatrick peserta pelatihan menyukai metode pelatihan yang digunakan dengan bermain peran, tatap muka, dan sesi interaktif (Rafiq, 2015). Pada level kedua metode Kirkpatrick Peserta pelatihan dapat memahami materi dengan metode yang bersifat tidak kaku. Peserta pelatihan sangat memiliki respon positif setelah mengikuti pelatihan dengan memberikan persepsi yang tinggi pada keseluruhan pelatihan dan konten (reaksi dari metode Kirkpatrick), terutama yang berkaitan dengan partisipasi pembelajaran, pada level dua metode Kirkpatrick (Carlfjord et al., 2017). Pada level ketiga metode Kirkpatrick harapan peserta dalam mengikuti program pelatihan dapat membuat kerangka kerja yang baru, karyawan memiliki kemajuan yang baik dalam belajar, dan dapat meningkatkan kualitas yang berkelanjutan dengan mendorong perilaku profesional peserta pelatihan (Borate et al., 2014). Pada level empat metode Kirkpatrick peningkatan tingkat kesadaran, peningkatan perilaku dan kinerja karyawan terlihat saat mereka melakukan pekerjaan setelah mengikuti pelatihan (Bijani et al., 2017). Karyawan dapat meningkatkan kompetensinya setelah mengikuti pelatihan. Kompetensi ini bisa berupa *soft skill* dan *hard skill* (Rafiq, 2015).

Indonesia memiliki lahan rawa yang sangat luas, berkisar lebih kurang 34 juta hektar dimana sekitar 20 juta ha merupakan lahan rawa pasang surut. Luas areal sisa sekitar 13,4 juta ha merupakan lahan rawa non pasang surut di sepanjang sungai dan lahan rawa lebak. Ini menjadi potensi yang luar biasa untuk dikelola tentunya dengan mempersiapkan SDM pertanian maju, mandiri dan modern. Untuk menghasilkan SDM pertanian maju, mandiri dan modern maka petani harus dilatih keterampilannya di lahan rawa.

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Binuang, Kalimantan Selatan sebagai salah satu lembaga penyelenggara pelatihan di bidang pertanian (Unit Pelaksana Teknis) dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian berupaya terus mengoptimalkan peran dan fungsi balai besar. Khususnya dalam upaya pengembangan mutu sumber daya manusia pertanian untuk mewujudkan SDM pertanian yang profesional, kreatif, maju, mandiri, inovatif, kredibel dan berwawasan global.

Salah satu jenis pelatihan yang diselenggarakan oleh BBPP Binuang adalah Pelatihan tematik padi lahan rawa. Pelatihan ditujukan kepada petani – petani di kawasan pertanian yang sebagian besar lahannya adalah lahan rawa. Pelatihan ini dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dengan komposisi kurikulum materi penunjang dan materi inti padi lahan rawa.

Pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan BBPP Binuang selalu dievaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Evaluasi menggunakan form – form evaluasi yang telah disediakan oleh panitia pelatihan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pelatihan seperti evaluasi untuk peserta diantaranya evaluasi pre tes – pos tes, evaluasi sikap perilaku, evaluasi penguasaan materi, evaluasi *daily mood*. Fasilitator atau pelatih dan pihak penyelenggara pelatihan juga dievaluasi oleh peserta.

Setelah pelatihan telah selesai dilaksanakan, untuk melihat dampak keberhasilan pelatihan perlu dilakukan evaluasi lanjutan. Hal ini untuk melihat efektivitas kemajuan peserta dalam berlatih, apakah pelatihan berdampak terhadap peserta, apakah tujuan pelatihan tercapai, bagaimana reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil dari peserta pelatihan tersebut setelah mengikuti pelatihan. Apakah pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan peserta di lapangan, bagaimana perasaan peserta setelah mengikuti pelatihan, bagaimana perilaku peserta, meningkatkan pengetahuan dan apa efek atau dampak di tempat kerja dari pembelajaran yang baru. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui karakteristik peserta pelatihan, 2) Mengevaluasi

efektivitas pelatihan tematik padi lahan rawa dengan metode Kirkpatrick pada tingkat pembelajaran (*learning level*).

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang pada pelatihan tematik padi lahan rawa 9 angkatan sesuai dengan spesialisasi Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang di bidang pertanian lahan rawa dan perkebunan. Metode penentuan sampel responden dengan menggunakan random sampling, dan didapatkan jumlah sampel responden dalam penelitian ini berjumlah 110 orang peserta dari keseluruhan populasi yang berjumlah 270 orang peserta yang telah mengikuti pelatihan tematik padi lahan rawa yang diselenggarakan pada tahun 2019. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan berupa data jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Data sekunder berupa data hasil evaluasi pelatihan yang dilakukan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang terdiri dari data nilai pretest sebelum peserta mengikuti pelatihan dan data nilai posttest setelah peserta selesai mengikuti pelatihan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik peserta pelatihan dan metode evaluasi pelatihan Kirkpatrick, dimana dari 4 (empat) level evaluasi Kirkpatrick yang digunakan pada penelitian ini menggunakan evaluasi pada level pembelajaran (*learning*) sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Evaluasi pelatihan pada level pembelajaran (*learning*) bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan yang dilakukan dengan melihat peningkatan pengetahuan peserta pelatihan terkait materi pelatihan yang diberikan karena tidak mungkin mengharapkan adanya perubahan perilaku dari peserta pelatihan jika tidak dimulai dari adanya peningkatan pengetahuan terlebih dahulu (Kirkpatrick, 2006). Efektivitas pelatihan dapat diukur dengan melihat adanya perubahan kompetensi yang diukur berdasar nilai pretest dan posttest menggunakan statistika deskripti, uji normalitas dan uji paired sampel t test (uji t sampel berpasangan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik Responden merupakan identitas dari peserta yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini berjumlah 110 (seratus sepuluh) orang peserta Pelatihan Tematik Padi Lahan Rawa yang mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang, Kalimantan Selatan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah	Persentase
1	Dibawah 21	6	05.45
2	21 – 30	26	23.65
3	31 – 40	19	17.28
4	41 – 50	35	31.81
5	Diatas 51	24	21.81
<b>Jumlah</b>		<b>110</b>	<b>100</b>

Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden dengan usia dibawah 21 tahun ada sebanyak 6 orang atau sebesar 5,45 %, responden dengan usia 21 – 30 tahun ada sebanyak 26 orang atau sebesar 23,65 %, responden dengan usia 31 – 40 tahun ada sebanyak 19 orang atau sebesar 17,28 %, responden dengan usia 41 – 50 tahun ada sebanyak 35 orang atau sebesar 31,81 % sedangkan responden dengan usia diatas 51 tahun ada 24 orang atau sebesar 21,81 %. Responden dengan usia paling ada berumur 19 tahun dan responden dengan usia paling tua berumur 65 tahun.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki - laki	98	89.10
2	Perempuan	12	10.90
<b>Jumlah</b>		<b>110</b>	<b>100</b>

Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki – laki ada sebanyak 98 orang atau sebesar 89,10 % sedang responden dengan jenis kelamin perempuan ada sebanyak 12 orang atau sebesar 10,90 % dari total responden sebanyak 110 orang.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	29	26.36
2	SMP	33	30.00
3	SMA	40	36.37
4	D3	1	00.90
5	S1	7	06.37
<b>Jumlah</b>		<b>110</b>	<b>100</b>

Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD ada sebanyak 29 orang atau sebesar 26,36 %, responden dengan tingkat pendidikan SMP ada sebanyak 33 orang atau sebesar 30 %, responden dengan tingkat pendidikan SMA ada sebanyak 40 orang atau sebesar 36,37 %, responden dengan tingkat pendidikan D3 ada sebanyak 1 orang atau sebesar 0,90 % dan responden dengan tingkat pendidikan S1 ada sebanyak 7 orang atau sebesar 6,37 %.

### Efektivitas Pelatihan pada Level Pembelajaran (*Learning Level*)

Evaluasi pelatihan pada level pembelajaran (*learning*) bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan yang dilakukan dengan melihat peningkatan pengetahuan peserta pelatihan terkait materi pelatihan yang diberikan karena tidak mungkin mengharapkan adanya perubahan perilaku dari peserta pelatihan jika tidak dimulai dari adanya peningkatan pengetahuan terlebih dahulu (Kirkpatrick, 2006). Pelatihan dikatakan efektif atau tidak efektif dapat dilihat dengan mengetahui adanya perubahan kompetensi yang diukur dari data nilai dari pretest yang dikerjakan peserta sebelum mengikuti pelatihan dan data nilai posttest yang dikerjakan peserta setelah mengikuti pelatihan. Nilai pretest dan posttest dilakukan analisa statistika deskriptif, uji normalitas dan uji paired sample t test (uji t sampe berpasangan) untuk melihat efektifitas pelatihan tematik padi lahan rawa di Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang.

Tabel 4. Statistika Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest Peserta Pelatihan Tematik Padi Lahan Rawa

	N	Minimum	Maksimum	Sum	Mean	Standar Deviasi
Pretest	110	30.00	45.00	4035.00	36.6818	3.70700
Posttest	110	75.00	98.00	9555.00	86.8636	4.22417

Tabel 4 menunjukkan nilai minimum 30.00 dan nilai maksimum 45.00 untuk data nilai pretest sedangkan untuk data nilai posttest nilai minimumnya 75.00 dengan nilai maksimum sebesar 98.00. Nilai rata-rata (*mean*) untuk data nilai pretest sebesar 36.68 dan nilai rata-rata (*mean*) untuk data nilai posttest sebesar 86.86. Standar deviasi untuk data nilai pretest sebesar 3.71 dan standar deviasi untuk data nilai posttest sebesar 4.22. Hasil olah data ini mengindikasikan adanya rata-rata peningkatan kompetensi dari peserta sebelum mengikuti pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan.

Uji normalitas data dilakukan sebagai salah satu syarat untuk melihat sebaran data nilai pretest dan posttest yang harus berdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan alat pengolahan data SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Pretest	.073	110	.197	.977	110	.055
Posttest	.075	110	.157	.985	110	.244

Berdasarkan tabel 5 uji normalitas dapat dilihat bahwa pada uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup> didapatkan nilai signifikansi pretest yang dilakukan sebelum pelatihan sebesar 0.197 dan nilai signifikansi posttest yang dilakukan setelah pelatihan sebesar 0.157. Nilai signifikansi baik dari pretest maupun posttest semuanya bernilai lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terima  $H_0$ , dan tolak  $H_1$  yang berarti data yang dimiliki telah terdistribusi secara normal. Syarat data terdistribusi secara normal ini digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian berkenaan dengan efektivitas pelatihan tematik padi lahan rawa dengan menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t test*).

Uji t berpasangan (*paired sample t test*) digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan tematik padi lahan rawa yang diselenggarakan Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang terdapat perubahan kompetensi pengetahuan peserta pelatihan dilihat dari evaluasi level pembelajaran (*learning level*).

Tabel 6. Uji t Berpasangan (*Paired Sample t Test*)

	Mean	N	Standar Deviasi	Standar Error Mean	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pretest	36.6818	110	3.70700	110	-89.87	109	.000
Posttest	86.8636	110	4.22417	110	.		

Berdasarkan data Tabel 6 hasil uji t berpasangan diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0.00 yang berarti hasil nilai signifikansi nilainya kurang dari taraf signifikansi yang bernilai 0.05 ( $0.00 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nyata antara nilai rata-rata pretest sebelum mengikuti pelatihan tematik padi lahan rawa dengan nilai rata-rata posttest setelah mengikuti pelatihan tematik padi lahan rawa. Sehingga dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa pelatihan tematik padi lahan rawa yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian

Binungan diwilayah kerjanya efektif dalam peningkatan kompetensi ketrampilan pembelajaran peserta dilihat dari evaluasi pembelajaran (*level learning*).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Karakteristik dari 110 orangresponden peserta pelatihan tematik padi lahan rawa berusia 41 -50 tahun sebesar 31.81 %, mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 98 orang dengan prosentase sebesar 89,10% dan tingkat pendidikan yang ditempuh SMA sebanyak 40 orang (36.67%), SMP sebanyak 33 orang (30.00%), SD sebanyak 29 orang (26.36%), S1 sebanyak 7 orang (6.37%) dan D3 sebanyak 1 orang (0.9%).

Efektifitas dari pelatihan tematik padi lahan rawa dilihat dari mengetahui adanya perubahan kompetensi diukur dari nilai pretest sebelum mengikuti pelatihan dan nilai posttest setelah mengikuti pelatihan yang merupakan evaluasi dari tingkat *learning level*. Evaluasi learning level bagian dari 4 tahapan evaluasi metode Kirkpatrick yang berada di level 2.

Data nilai pretest sebelum mengikuti pelatihan dan data nilai posttest mengikuti pelatihan dilakukan analisis statistika deskriptif, uji normalitas dan uji t berpasangan (*paired sample t test*). Diperoleh hasil adanya rata-rata peningkatan kompetensi peserta pelatihan sebelum mengikuti pelatihan tematik padi lahan rawa dan sesudah peserta pelatihan mengikuti pelatihan tematik padi lahan rawa. Berdasarkan data tabel hasil uji t berpasangan diketahui nilai signifikansi 0.00 yang kurang dari taraf signifikansi 0.05 ( $0.00 < 0.05$ ). Hal ini berarti ada perbedaan nyata antara nilai rata-rata pretest dan posttest dari peserta pelatihan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pelatihan tematik padi lahan rawa yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang di wilayah kerjanya efektif dilihat dari evaluasi learning dalam peningkatan kompetensi peserta.

### Saran

Untuk mendapat hasil pengukuran lain perlu ditambahkan variabel uji lain untuk melihat tingkat efektifitas dari pelatihan yang sejenis, seperti variabel nilai penguasaan materi peserta dan nilai komprehensif peserta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, W. P. Kaemar, K. M. dan Perrewe, P .L. (2006). *Human Resource Management: A Strategic Approach*. South. Western, Thomson
- Bijani., Mostafa. (2017). *Evaluating the Effectiveness of a Continuing Education Program for Prevention of Occupational Exposure to Needle Stick Injuries in Nursing Staff Based on Kirkpatrick's Model*. Department of Medical Surgical Nursing, Fasa University of Medical Sciences, Fasa, Iran
- Boadu, Francis et al., (2014). *Training And Development: A Tool For Employee Performance In The District Assemblies In Ghana, International Journal of Education and Research Vol. 2 No. 5 May 2014*. Institute of Entrepreneurship & Enterprise Development. Kumasi Polytechnic.

- Borate, S. N. et al., (2014). *A Case Study Approach for Evaluation of Employee Training Effectiveness and Development Program*, The International Journal of Business & Management (ISSN 2321 – 8916)Vol 2 Issue 6 June, 2014, Manipal Institute of Technology. Karnataka. India
- Carlford, Siw et al., (2017). *Five years' Experience Of An Annual Course On Implementation Science: An Evaluation Among Course Participants*. Implementation Science (2017) 12:101 DOI 10.1186/s13012-017-0618-4. Department of Medical and Health Sciences. Division of Community Medicin., Linköping University. Linköping. Sweden.
- Kirkpatrick, D. L. (2006). *Evaluating training programmes: the four levels*. San Francisco, CA: Berrett-Koehler Publishers
- Kohlrausch et al., (2014). *Workplace Training in Germany and Its Impact on Subjective Job Security: Short- or Long-Term Returns?*, Journal of European Social Policy, ISSN 0958-9287, Sage, London, Vol. 24, Iss. 4, pp. 337-350, German Institute for Economic Research (DIW Berlin).
- Rafiq, Mehwish. (2015). *Training Evaluation in an Organization using Kirkpatrick Model:A Case Study of PIA*, European Journal of Business and Management ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online) Vol.7, No.25, 2015, Department of Management Sciences. SZABIST. 90 and 100 Clifton. Karachi 75600. Pakistan.